

**PENERAPAN MODEL INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR POKOK
BAHASAN KERJA SAMA NEGARA-NEGARA DI ASIA TENGGARA PADA MATA
PELAJARAN PKn BAGI SISWA KELAS VI DI SDN TANJUNGREJO III
TONGAS-PROBOLINGGO**

Nur Khosiah

Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini berawal dari rendahnya hasil belajar siswa kelas VI SDN Tanjungrejo III Tongas, Kabupaten Probolinggo. Hal ini yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VI SDN Tanjungrejo III Tongas Kabupaten Probolinggo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Tanjungrejo Tongas, Kabupaten Probolinggo dengan jumlah 34 siswa. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti hasil penelitian yang diperoleh pada setiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas guru mencapai 75%, aktivitas siswa 68,3% dan hasil belajar siswa mencapai kognitif mencapai 68 %, afektif mencapai 72,2% dan psikomotor mencapai 77%. Pada siklus II aktivitas guru mencapai 78%, aktivitas siswa 78% dan hasil belajar siswa kognitif 82%, afektif 84%, psikomotor 79%. Pada siklus III aktivitas guru mencapai 88%, aktivitas siswa 85% dan hasil belajar siswa kognitif 88 %, afektif 86%, psikomotor 85%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Inkuiri yang dilaksanakan dalam pembelajaran PKn pada pokok bahasan kerja sama negara-negara di Asia Tenggara dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas VI di SDN Tanjungrejo, Tongas, Kabupaten Probolinggo.

Kata Kunci: Model Inkuiri, Hasil Belajar, PKn Sekolah Dasar

Abstract

This study originated from the low class VI student learning outcomes SDN Tanjungrejo III Tongas, Probolinggo. This is the background for researchers to conduct research using inquiry learning model. The purpose of this research is to improve student learning outcomes in subjects Civics in class VI SDN Tanjungrejo III Tongas Probolinggo.

This type of research is classroom action research (PTK) with descriptive qualitative method. The subjects of this study were students of class VI SDN Tanjungrejo Tongas Probolinggo the number of 34 students. Data collection techniques used were observation to determine the activity of the teacher, student activities, and student learning outcomes at the time of learning activities using inquiry learning model.

These results indicate that by using a model of inquiry learning can enhance the activity of the teacher, student activities and student learning outcomes. This proved to the research results obtained in each cycle. In the first cycle activity teachers reached 75%, 68.3% of student activity and student learning outcomes reached cognitive reached 68%, reaching 72.2% affective and psychomotor reached 77%. in the second cycle of activity reached 78% of teachers, 78% of student activity and student learning outcomes of cognitive 82%, 84% affective, psychomotor 79%. the third cycle of activity reached 88% of teachers, 85% of student activity and student learning outcomes of cognitive 88%, 86% affective, psychomotor 85%. It can be concluded that the application of Inquiry learning is implemented in beconcluded Civics on the subject of work in Southeast Asia countries can enhance the activity of the teacher, student activities and student learning outcomes class VI SDN Tanjungrejo, Tongas, District Probolinggo.

Keywords: Inquiry Model, Learning Outcomes, Elementary School, Civics

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sesuai dengan isi kurikulum 2006 adalah pendidikan tentang nilai-nilai yang sarannya bukan hanya pengalihan pengetahuan saja

melainkan ditekankan pada pembentukan sikap. Dengan demikian mata pelajaran PKn meliputi ranah afektif, psikomotor, kognitif, yang lebih menitik beratkan pada ranah afektif. Kepribadian siswa pada hakikatnya dipengaruhi oleh ketiga

ranah afektif, psikomotor, kognitif. Ketiga ranah tersebut sulit dipisahkan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk kepribadian yang unik pada setiap manusia. Dalam menyajikan pembelajaran, guru harus mengembangkan ketiga ranah tersebut agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat perbedaan tergantung ranah mana yang mendapat penekanan, sementara dalam pembelajaran PKn, hasil akhir yang menjadi tujuan adalah pengembangan ranah afektif yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dan berkembang dalam tatanan kehidupan manusia Indonesia.

Dalam proses pembelajaran PKn, guru belum semuanya pendekatan siswa aktif, dan peranan guru sebagai dinamisator belajar siswa belum di terapkan, namun guru masih dominan menggunakan metode melaksanakan ceramah dan tanya jawab. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar. Disisi lain rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn merupakan salah satu indikasi pembelajaran yang dilakukan guru perlu dicermati lebih serius lagi. Hal yang sering dijumpai dalam suatu pembelajaran mengakibatkan rendahnya prestasi siswa di antaranya: (1) kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru; (2) rendahnya semangat belajar siswa; (3) banyaknya siswa yang tidak berani bertanya atau mengemukakan pendapat; (4) metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi (monoton); (5) media pembelajaran yang tidak sesuai; (6) Tidak berorientasi pada kebutuhan masyarakat setempat. Menghadapi permasalahan ini dibutuhkan sebuah solusi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memudahkan siswa untuk berperan lebih aktif, kreatif dan mengesankan, apalagi sekolah- sekolah di daerah pedesaan agar pemikiran mereka berkembang dan tidak bergantung pada guru saja akan tetapi dapat menemukan pembaharuan atau ide-ide baru dari pemikiran mereka sendiri. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah pembelajaran dengan penerapan model inkuiri.

Penerapan model inkuiri sangat penting karena akan menghasilkan peserta didik yang mampu memecahkan masalah-masalah. Sejalan dengan hal ini Tisngatun Nurrahmah (2008:81) mengemukakan bahwa salah satu cara yang dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam menemukan konsep pada proses belajar mengajar

yaitu dengan melakukan pembelajaran menggunakan model inkuiri.

Menurut Sanjaya (2010:195) Pembelajaran inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model inkuiri pada mata pelajaran PKn, (2) Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran melalui penerapan model inkuiri pada mata pelajaran PKn, (3) Bagaimana hasil belajar siswa melalui penerapan model inkuiri pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka dapat diuraikan tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model inkuiri, (2) Untuk mendeskripsikan aktivitas guru selama dalam pembelajaran melalui penerapan model inkuiri, (3) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model inkuiri.

Menurut Setiavana (2013:87) Pembelajaran inkuiri juga merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga ia mampu merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sedangkan pendapat dari Anderson (2002) menyatakan dengan pendekatan inkuiri untuk proses belajar mengajar di kelas mengharuskan guru terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri dan implementasinya di dalam kelas karena inkuiri melibatkan semua siswa, guru hanyalah sebagai fasilitator.

Tabel 1. Sintak Model Belajar Melalui Penemuan

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Observasi untuk menemukan masalah	Guru menyajikan kejadian-kejadian atau fenomena yang memungkinkan siswa menemukan masalah.
Tahap2 Merumuskan Masalah	Guru membimbing siswa merumuskan masalah penelitian berdasarkan

	kejadian dan fenomena yang disajikan.
Tahap 3 Mengajukan hipotesis	Guru membimbing siswa untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan
Tahap 4 Merencanakan pemecahan masalah (melalui eksperimen atau cara lain)	Guru membimbing siswa untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat.
Tahap 5 Melaksanakan eksperimen (atau cara pemecahan masalah yang lain)	Selama siswa bekerja guru membimbing dan memfasilitasi
Tahap 6 Melakukan pengamatan dan pengumpulan data	Guru membantu siswa melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan mengorganisasi data
Tahap 7 Analisis data	Guru membantu siswa menganalisis data supaya menemukan sesuatu konsep
Tahap 8 Penarikan kesimpulan atau penemuan	Guru membimbing siswa mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan sendiri konsep yang ingin ditanamkan.

Keunggulan Inkuiri

Strategi Pembelajaran inkuiri memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- Pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui inkuiri ini dianggap lebih bermakna
- Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- Pembelajaran ini dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- Keuntungan lain dari strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terlambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Djamarah dan Zain (1997:23) menyatakan bahwa metode inkuiri mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

- Hasil belajar dengan cara inilebih mudah dihafalan dan diingat, mudah ditransfer untuk memecahkan masalah.
- Pengetahuan dan kecakapan anak didik bersangkutan lebih jauh dapat menumbuhkan motivasi intrinsik, karena siswa dapat merasa atas penggunaannya sendiri.

Sedangkan kelemahannya sebagai berikut:

- Kalau kurang terpimpin atau kurang terarah dapat menjurus pada kekacauan dan keaburan materi yang dipelajari.
- Memakan banyak waktu.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 4 tahap kegiatan yaitu: perencanaan, *pelaksanaan* tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus pembelajaran.

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran yaitu: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi standar kompetensi, kompetensi inti, penyusunan indikator, menetapkan materi pembelajaran, menyusun kegiatan, memilih dan menetapkan media dan sumber pembelajaran, (2) menyusun diskriptor dan kriteria pembelajaran pelaksanaan inkuiri, (3) menyusun instrument berupa : lembar observasi, lembar angket dan alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya tindakan tersebut.

Rencana penelitian yang telah disusun tersebut akan diaplikasikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran yang telah disusun dalam silabus.

3. Observasi (*Observation*)

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran PKn di kelas VI dengan penerapan model inkuiri dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif,

obyektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh guru dan teman sejawat pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran PKn.

Dalam kegiatan ini peneliti, guru dan teman sejawat (observer) berusaha mengenal dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi baik yang disebabkan oleh tindakan maupun dampak intervensi dalam pembelajaran PKn berdasarkan penerapan model inkuiri. Keseluruhan hasil pengamatan ditulis dalam bentuk lembar pengamatan.

4. Refleksi (*reflection*)

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji atau menganalisis secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul dari hasil pengamatan selama tindakan dilakukan. Setelah dianalisis hasil pengamatan tersebut, selanjutnya dievaluasi tentang kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan setiap siklus, dan menguraikan juga mengenai kelebihanannya sehingga dari uraian tersebut dapat dijadikan untuk tindakan pada siklus selanjutnya.

Indikator Keberhasilan

Untuk mengukur keberhasilan penelitian menggunakan keberhasilan indikator. Indikator keberhasilan penelitian :

1. Penelitian dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila aktivitas guru meliputi: menggali ide siswa, membimbing siswa menyusun hipotesis, membimbing siswa menguji hipotesis dengan melakukan pengamatan, membimbing siswa diskusi kelompok, menugaskan siswa membuat laporan hasil kerja kelompok, menugaskan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan membimbing siswa membuat kesimpulan mencapai keberhasilan $\geq 80\%$.
2. Penelitian dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila aktivitas siswa meliputi: merumuskan pertanyaan sesuai dengan masalah, menyusun hipotesis, menguji hipotesis dengan pengamatan, melakukan diskusi kelompok, membuat laporan hasil kerja kelompok, membuat kesimpulan mencapai keberhasilan $\geq 80\%$.
3. Hasil belajar siswa dianggap tuntas apabila secara individu pada hasil evaluasi memperoleh nilai ≥ 65 . Sedangkan ketuntasan klasikal

tercapai apabila seluruh siswa dalam kelas tersebut tuntas belajarnya sebanyak $\geq 80\%$.

Hasil Tindakan Kelas Siklus I

1. Data Observasi Aktivitas Guru

Aspek-aspek yang diamati untuk aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan model inkuiri siklus I.

Kegiatan pembelajaran yang mendapat nilai rata-rata 3 dengan kriteria “Baik” pada saat menggali ide siswa untuk merumuskan pertanyaan. Membimbing siswa menyusun hipotesis mendapat nilai rata-rata 2,5, aspek lain yang memperoleh nilai 3 adalah membimbing siswa menguji hipotesis dengan melakukan pengamatan, Aspek membimbing membimbing siswa diskusi kelompok untuk menganalisis data hasil pengamatan mendapat rata-rata 2,5, Aspek kelima menugaskan siswa membuat laporan hasil kerja kelompok, menugaskan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan aspek yang tertinggi membimbing siswa membuat kesimpulan mendapat nilai rata-rata 4. Meski Aktivitas guru dalam pembelajaran inkuiri siklus I ini masih mendapat predikat baik namun belum memenuhi keberhasilan ketuntasan standar yang telah ditentukan oleh peneliti dan guru kelas VI yaitu sebesar 80%.

2. Data Aktivitas Siswa

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Inkuiri.

No	Aspek yang diamati	Observer		Rat a-rat a	Rat (%)
		O1	O2		
1	Merumuskan pertanyaan sesuai dengan masalah	2.38	2.47	2.43	60,75
2	Menyusun hipotesis	2.55	2.41	2.48	62
3	Menguji hipotesis dengan cara melakukan pengamatan	2.94	2.79	2.86	71
4	Melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis data	3.00	2.94	2.96	74
5	Membuat laporan hasil kerja	3.00	2.94	2.96	74

6	kelompok Mempresentasikan laporan hasil kerja kelompok	2.76	2.73	2.75	68,75
7	Membuat kesimpulan	2.69	2.64	2.67	66,75
	Jumlah	19.3	18.9	19.1	68.25
	Rata-rata	2.76	2.70	2.73	
	Persentase ketercapaian	69	67.5	68.2	
			7	5	

Dari tabel di atas belum mencapai standar keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%

3. Data Hasil Belajar Siswa

dapat diketahui evaluasi hasil belajar pada siklus I dari 34 siswa, 23 siswa berhasil mencapai ketuntasan dan 11 siswa masih belum tuntas. Persentase ketuntasan pada siklus I ini mencapai 74,35 %.

Hasil Tindakan Siklus II

1. Data Observasi Guru

Setelah diadakan perbaikan pada tindakan siklus II ini mengalami peningkatan, dapat dilihat mengenai aspek yang diamati untuk aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan model inkuiri siklus II sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran yang mendapat nilai rata-rata 3 dengan kriteria “baik” pada saat menggali ide siswa untuk merumuskan pertanyaan, membimbing siswa menyusun hipotesis, membimbing siswa menguji hipotesis dengan melakukan pengamatan, membimbing siswa diskusi kelompok untuk menganalisis data hasil pengamatan, menugaskan siswa membuat laporan hasil kerja kelompok. Sedangkan menugaskan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok 3.5 dan membimbing siswa membuat kesimpulan mendapat nilai tertinggi yaitu 4. Dalam siklus II ini proses pembelajaran aktivitas guru mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya Karena guru sudah menerapkan pembelajaran inkuiri sesuai dengan sintak inkuiri dan siswa juga sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran ini

2. Data Observasi Siswa

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Inkuiri

No	Aspek yang diamati	Observer		Rata-rata	(%)
		O1	O2		
1	Merumuskan pertanyaan sesuai dengan masalah	3.29	3.26	3.28	82
2	Menyusun hipotesis	3.12	3.12	3.12	78
3	Menguji hipotesis dengan cara melakukan pengamatan	2.94	2.94	2.94	73,5
3	Melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis data	3.00	3.12	3.06	76,5
5	Membuat laporan hasil kerja kelompok	3.12	3.12	3.12	76,5
6	Mempresentasikan laporan hasil kerja kelompok	3.29	3.26	3.28	82
7	Membuat kesimpulan	3.29	3.29	3.29	82.25
	Jumlah	22.0	22.1	22.0	
	Rata-rata	3.14	3.16	3.15	78.75
	Persentase ketercapaian	78.6	78.9	78.7	
		4	6	5	

(Tuntas jika persentase keberhasilan 80 %)

3. Data Hasil Belajar Siswa

dapat diketahui evaluasi hasil belajar pada siklus II dari 34 siswa, 28 siswa berhasil mencapai ketuntasan dan 6 siswa masih belum tuntas. Persentase ketuntasan pada siklus II ini mencapai 78,67 %. Pada siklus ini telah berhasil namun kurang sedikit lagi mencapai persentase ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 80 %,

Hasil Tindakan Kelas Siklus III

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Setelah diadakan perbaikan pada siklus III ini mengalami peningkatan yang sangat memuaskan mencapai 89,3 %. Hasil tersebut telah mencapai persentase ketercapaian yang telah ditentukan yaitu 80 %. Dari tabel dapat dilihat mengenai aspek yang diamati untuk aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan model inkuiri siklus III sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran yang mendapat nilai rata-rata 3.5 dengan kriteria “baik” . Aspek

yang memperoleh nilai rata-rata 3 dalam siklus ini, yaitu, membimbing siswa menguji hipotesis dengan melakukan pengamatan, membimbing siswa diskusi kelompok untuk menganalisis data hasil pengamatan, membimbing siswa menggali ide untuk merumuskan masalah menugaskan siswa membuat laporan hasil kerja kelompok mendapatkan skor rata-rata 4. Sedangkan menugaskan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok, membimbing siswa membuat kesimpulan mendapatkan skor rata-rata 4 yang merupakan nilai tertinggi.

2) Data Aktivitas Siswa

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Inkuiri

No	Aspek yang diamati	Observer		Rata-rata	Rata-rata (%)
		O1	O2		
1	Merumuskan pertanyaan sesuai dengan masalah	3.41	3.44	3.42	86.25
2	Menyusun hipotesis	3.12	3.38	3.25	81.25
3	Menguji hipotesis dengan cara melakukan pengamatan	3.29	3.38	3.34	83.5
4	Melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis data	3.38	3.38	3.38	84.5
5	Membuat laporan hasil kerja kelompok	3.50	3.50	3.50	87.5
6	Mempresentasikan laporan hasil kerja kelompok	3.44	3.38	3.41	85.25
7	Membuat kesimpulan	3.44	3.50	3.47	86.75
	Jumlah	23.58	23.96	23.77	84.89
	Rata-rata	3.37	3.42	3.95	
	Persentase ketercapaian	84.25	85.5	84.89	

(Tuntas jika persentase keberhasilan 80 %)

3) Data Hasil Belajar Siswa

Dapat diketahui evaluasi hasil belajar pada siklus III dari 34 siswa, 30 siswa berhasil mencapai ketuntasan dan 4 siswa masih belum tuntas akan tetapi persentase ketuntasan pada siklus III ini mengalami ketuntasan karena

sudah mencapai 88,23%. Dan ini telah melampaui persentase ketuntasan keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu oleh peneliti dan guru kelas VI yaitu sebesar 80%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri pada setiap siklusnya menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut berdampak positif terhadap tercapainya setiap komponen pembelajaran. Siklus I memperoleh persentase sebesar 75%, siklus II memperoleh persentase sebesar 80,35%, dan siklus III memperoleh persentase sebesar 88,3%.
2. Aktivitas siswa pada penelitian ini secara umum dari seluruh aspek menunjukkan peningkatan, karena semua aspek terlaksana dengan baik. Pada siklus I memperoleh persentase sebesar 68,25%, siklus II memperoleh persentase 78,75%, sedangkan siklus III memperoleh 84,89%.
3. Hasil belajar siswa dari mulai siklus I hingga siklus III dengan menerapkan model inkuiri menunjukkan peningkatan. Siklus I hasil belajar kognitifnya 67,64%, dan hasil belajar afektifnya 72,2%, serta Psikomotornya 77,2%. Pada siklus II hasil belajar kognitifnya, 82,25%, afektifnya 84,95%, psikomotornya 79,04%. Sedangkan siklus III hasil kognitifnya mencapai 88,23%, afektifnya 85,82%, dan psikomotornya 84,92%. Dengan demikian hasil di setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan.

Berdasarkan diskusi hasil penelitian dan pengalaman selama penelitian, maka peneliti dapat memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil belajar yang telah dicapai dengan menerapkan model inkuiri dapat juga dijadikan alternatif untuk diimplementasikan di sekolah dasar pada materi yang berbeda dan relevan menggunakan perangkat yang lebih baik.
2. Sebaiknya dalam pembelajaran PKn siswa sering dilibatkan salah satunya dengan memanfaatkan media gambar, membuat klipng, dengan harapan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, melatih kreatifitas siswa berdiskusi,

- meningkatkan rasa ingin tahu untuk berfikir kritis, kreatif dan inovatif.
3. Pada pembelajaran inkuiri kekurangan siswa dalam menyimpulkan, disarankan guru harus menjelaskan secara rinci agar dapat membuat kesimpulan
 4. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I,II,dan III maka penggunaan media sebaiknya tidak monoton, namun harus di sesuaikan dengan materi ajar
1. Hambatan-hambatan yang muncul dalam pembelajaran sebaiknya dapat diminimalisir dengan menerapkan suatu model yang tepat salah satunya adalah model inkuiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson,- Krathwohl. (2001). *A Taxonomy For leaning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives*. New York: Longman.
- Barbara Striping. (2011). *Inquiry:Inquiring Minds Want To Know*.New York.
- Djamarah, BS dan Zain.(1997). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmadi Hamid. (2007). *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*: Bandung: . Alfabeta.
- Danil Callison. (2011). *Inquiry Models*. New York.
- Faturrahman P, Sutikno Sobry. (2010). *Strategi Belajar* Bandung: Refika Aditama
- Fajar, Arnie. (2004). *Portfolio dalam pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gulo, W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Haryani, Mimin.(2007). *Model dan Teknik Penilaian Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Hergenhahn. (2009). *Theories of learning*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Gonzales,J,J.(2013). *My Journey inquiry-based learning-journal on Excelence in college teaching*.24(2),33-50.
- Ibrahim, M. (2005). *Assesment Berkelanjutan*, Surabaya: Unesa University Press.
- Iskandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press Group.
- I Nyoman Sutama, I.B.Putu. A.,I.B. Jelantik.S. (2014). *Pengaruh Model Inkuiri Terhadap Ketrampilan berfikir Kritis dan Kinerja Ilmiah Pada Mata Pelajaran Biologi kelas IX SMA Negeri 2 Amlapura*. Universitas Ganesha. Vol. 4.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdikbud. (1994). *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta. Depdikbud.
- Kemmis and Mc Taggart. (1988). *Action Research A Story Modern History*.
- Kosasih, Djahiri. (2006). *Pendidikan Nilai Moral Dalam Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium PKn FPIPs-UPI.
- Kimberly Linerberger. (2014). *Training The Foot Soldier Of Inquiry Development and Evaluation Of Graduete Teaching Asisten Learning Community*.Vol.44, No. 1.
- Koelan & Achmad Zubaidi. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kazempour Mahsa, Amirshokoohi Aidin. (2014).*Transitioning to inquiry-based teaching: exploring science teachers'*. Vol.9,285-309.
- Kong,S.C & Song, Y. (2004). *The Import Of A Princip-based pedagogigcal design On Inquiry Based Learning is A Seamless Learning Environant In Hongkong Educational Tehnology & Society*, 17, (2). 127-141.
- Leslie B Preddy. (2011). *Student Inquiry In The Research Process*. New York.
- Marlina. (2000).*Pengembangan perangkat pembelajaran berorientasi pendekatan penemuan*. Tesis PPs Unesa.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Marjorie L. (2006). *Primary Sources Inquiry Learning*. New York.
- Mario Maeots, Margus Pedaste(2014). *The Role Of General Inquiry Knowledgein Enhancing Students, Transformative Processes in a web- Based Learning Environment*. Vol 13, No 1.
- Riyanto, Yatim.(2003). *Metodologi pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Rizema, Stiatava. (2013). *Desain Belajar Mengajar Berbasis Sains*. Jakarta: Diva press.
- Ratumanan Gerson Tanwey. (2004). *Belajar Dan Pembelajaran*: Unesa University Press